PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV SD

Lidra Aini¹⁾, Reinita²⁾, Yalvema³⁾

¹⁾Mahasiswa Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾lidraaini@gmail.com, ²⁾reinita_reinita@yahoo.com, ³⁾Yalmiaz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 06 Batu Taba. Subjek penelitian adalah guru dan 27 orang peserta didik. Tempat penelitian di SDN 06 Batu Taba. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 80,55% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (sangat baik), b) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 78,12 % (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik), c) Pelaksanaan aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata 78,12 % (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik), d) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 70 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 95 (sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci : model *problem based learning*, hasil belajar

Abstract

The purpose of this research was to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model at 4th grade of elementary school in Batu Taba. The research subjects were teachers and 27 students. Research site in Batu Taba. The result showed an increase in : a)RPP cycle I 80,55% (good) and cycle II 97,22% (very good) b)implementation in the aspects of teacher cycle I 78,12% (enough) and cycle II 93,75% (very good) c) implementation in the aspects of student cycle I 78,12% (enough) and cycle II 93,75% (very good) d) assessment of the result of student alignment with the average in cycle I 70 and cycle II with an average of 95. Based on these results it can be concluded that the problem based learning (PBL) model can improve integrated thematic learning outcomes in students.

Keyword : *problem based learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan siswa dengan salah satu cirinya yaitu menggunakan tematik terpadu. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:15) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak”.

Selain itu proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014 : 80) yaitu “ Berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan”.

Pembelajaran tematik terpadu lebih memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Pentingnya pembelajaran tematik terpadu di terapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 06 Batu Taba Kecamatan

Ampek Angkek pada hari Kamis 08 Februari 2018, dapat dilihat bahwa guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang membiasakan siswa dalam pembelajaran dengan dimulai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, guru kurang melatih siswa untuk bertanya tentang hal yang dipelajari di lingkungan sekitar, guru juga kurang menggali kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, guru sulit memadukan antara beberapa pelajaran dalam satu tema dan guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait.

Kurang mampunya guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum 2013 ini, mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang terlihat melakukan diskusi kelompok sehingga pembelajaran masih terlihat individual dan kurang terlihatnya kerja sama antara siswa. Dampak lainnya juga menyebabkan siswa tampak kurang aktif dalam proses pembelajaran, Proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) kurang terlihat.

Permasalahan yang dialami peserta didik ini, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai mid semester 1 siswa tampak bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 masih banyak siswa yang belum dapat mencapainya,

Tidak tercapainya proses pembelajaran ini perlu dicarikan solusinya. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan model model *Problem*

Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Model ini cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran karena model ini dapat membuat siswa terlibat langsung dalam memecahkan masalah di lingkungan sekitarnya dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Batu Taba Agam.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Arikunto, dkk (2009:58) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

2 Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SDN 06 Batu Taba Agam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Sabtu, 28 Juli 2018. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa, 31

Juli 2018 dan Siklus II dilaksanakan pada Kamis, 2 Agustus 2018. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL di kelas IV SDN 06 Batu Taba yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru (praktisi) dan peserta didik kelas kelas IV SDN 06 Batu Taba. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan non tes.

Agar tujuan penelitian ini tercapai digunakan instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi adalah yang berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Wiriadmadja 2007: 18) yakni “Analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi”. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap penilaian proses belajar siswa dalam Kunandar (2015: 130), dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk pengetahuan dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Konversi Skala 4:

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Nilai} \times 4}{100}$$

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Perhitungan Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Konversi nilai akhir		Predikat (pengetahuan dan keterampilan)	Klasifikasi sikap dan ekstrakurikuler
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB (Sangat Baik)
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	
71-75	3.00	B	B (Baik)
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	
56-60	2	C	C (Cukup)
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	
0-45	1	D-	K (Kurang)

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Pengamatan Praktik Pembelajaran

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < A \leq 100$

Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

HASIL

Siklus I Pertemuan 1

Pada Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2018 jam 08.45-12.20 WIB.

Perencanaan

Proses perencanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, subtema 1 “Kebersamaan dalam Keberagaman”, pembelajaran 1 (satu).. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model PBL. Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis Kurikulum 2013, dan menganalisis buku sumber belajar yang akan dipakai yaitu *buku guru dan buku siswa*. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar observasi pengamatan RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan, Peneliti sebagai guru melakukan tegur sapa dengan siswa dan mempersiapkan kelengkapan alat tulis, buku, media pembelajaran, LDK, dan meminta siswa untuk bersiap memulai pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya, serta meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa yang lainnya berdo'a terlebih dahulu.

Setelah berdo'a, guru mengambil absensi siswa.

Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, sebagai pembuka pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengamati gambar keragaman agama yang ada di Indonesia. Selanjutnya, siswa bertanya jawab mengenai gambar keragaman agama yang

Kegiatan penutup dimulai dengan guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh pembelajaran hari ini, dan apa-apa saja yang dipelajari. Kemudian siswa bersama guru tanya jawab tentang pelajaran yang belum dimengerti namun guru pada tahap ini lebih banyak menjelaskan sehingga siswa pada akhir pembelajaran menjadi pasif. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek peserta didik, dan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut: persentase nilai pada penilaian RPP adalah 77,78% (C). dengan kriteria Cukup (C). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 78,87% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil pengamatan aspek sikap memperoleh 9 orang siswa memperoleh 4 klasifikasi sikap "Sangat Baik", 11 orang siswa memperoleh klasifikasi sikap "Baik", dan 7 orang siswa memperoleh klasifikasi sikap "Cukup. Penilaian hasil belajar diperoleh dengan rata-rata 60 dengan prediket C+.

Refleksi

ada di Indonesia. Siswa menyebutkan tempat ibadah dari masing-masing agama yang ada di Indonesia. Kemudian guru membimbing siswa untuk memprediksi permasalahan.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model PBL

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL belum terlaksana dengan maksimal.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I Pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus I berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus I pertemuan 2 akan membahas tema 1: Indahnya Kebersamaan kita subtema 3: Bersyukur Atas Keberagaman pembelajaran 1.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli 2018 dengan waktu 6 x 35 menit yang dimulai pukul 08.45-12.20 WIB. Kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru melakukan tegur sapa dengan siswa dan mempersiapkan kelengkapan alat tulis, buku, media pembelajaran, LDK, dan meminta siswa untuk bersiap memulai pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya, serta meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa yang lainnya berdo'a terlebih dahulu. Kemudian guru mengambil absen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab

tentang keragaman makanan tradisional yang ada di Indonesia.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model PBL.

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah siswa bersama guru memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Siswa-siswa berebut menunjuk tangannya untuk menyimpulkan apa yang telah ia pelajari sehingga menjadikan suasana di kelas agak ribut. Akhirnya guru meminta yang paling tertib untuk menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, guru meminta siswa untuk memasukkan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran untuk disimpan ke dalam tasnya masing-masing. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Siswa mengerjakannya dengan tenang. Setelah lembar evaluasi dikumpulkan. Akhir kegiatan siswa mengucapkan rasa syukur dengan ucapan “alhamdulillah” membaca do’a dan salam sebelum pulang.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut pada siklus I pertemuan 2: Nilai pada penilaian RPP siklus I Pertemuan 2 adalah 83,33 dengan kriteria Baik (B). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I Pertemuan 2 memperoleh presentase 81,25% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I Pertemuan 2 memperoleh presentase 84,37% dengan kualifikasi

Baik (B). Hasil pengamatan aspek sikap pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 10 orang siswa memperoleh klasifikasi “sangat baik”, 12 orang siswa dengan klasifikasi “baik” dan 5 orang siswa memperoleh klasifikasi “cukup”. Dengan rata-rata hasil belajar 78 dengan konversi nilai 2,92 dengan prediket B.

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus I Pertemuan 2 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL belum terlaksana dengan baik.

Siklus II

Perencanaan

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus II berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II akan membahas tema 2: selalu berhemat energi subtema 1: sumber energi pembelajaran 1.

Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 dengan waktu 6 x 35 menit yang dimulai pukul 08.45-12.20 WIB. Kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru melakukan tegur sapa dengan siswa dan mempersiapkan kelengkapan alat tulis, buku, media pembelajaran, LDK, dan meminta siswa untuk bersiap memulai pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya, serta meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa yang lainnya berdo’a terlebih dahulu. Kemudian guru mengambil absen siswa.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang sumber-sumber daya energi.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model PBL.

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah siswa bersama guru memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Siswa-siswa berebut menunjuk tangannya untuk menyimpulkan apa yang telah ia pelajari sehingga menjadikan suasana di kelas agak ribut. Akhirnya guru meminta yang paling tertib untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Siswa mengerjakannya dengan tertib dan tenang. Setelah lembar evaluasi dikumpulkan, guru mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa karena telah bersemangat dan antusias belajar dengan peneliti. Dan sebelum menutup pembelajaran. Di akhir kegiatan, siswa mengucapkan rasa syukur dengan ucapan “alhamdulillah”, membaca do’a dan salam sebelum pulang

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut pada siklus II: Nilai pada penilaian RPP siklus II adalah 97,22% dengan kriteria Amat Baik (AB). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II memperoleh presentase 93,75% dengan kualifikasi Amat Baik (AB). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan

pembelajaran siklus II memperoleh presentase 93,75 % dengan kualifikasi Amat Baik (AB). Hasil pengamatan terhadap aspek sikap diperoleh 20 orang siswa memperoleh klasifikasi sikap “sangat baik” dan 7 orang siswa memperoleh sikap “baik”. Dengan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 95 dengan konversi nilai 3,64 dengan predikat A.

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL sudah terlaksana dengan sangat baik.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar ditemukan hal-hal sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar menggunakan model RPP dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, terungkap bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP. Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, RPP mencakup: “(1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar”.

Kendala yang muncul dalam perencanaan seperti, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan bahan yang diajarkan, akibatnya materi yang diberikan hanya terbatas yang ada di buku siswa

saja. Kemudian langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Belum tepat antara kesesuaian bentuk, teknik dan instrument penilaian sikap yang dilakukan saat pembelajaran, ini disebabkan karena guru masih menggunakan penilaian sikap dengan konversi nilai skala 4. Kendala yang ditemui pada siklus I ini menjadi perhatian dan dicari solusinya, sehingga perencanaan pembelajaran pada siklus II mencapai keberhasilan dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal dalam mengkondisikan kelas, guru belum memberikan motivasi kepada siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena guru terlalu sibuk dalam mempersiapkan dan menyusun bahan-bahan yang akan diajarkana kepada siswa di meja guru. Pemberian motivasi diperlukan di awal pembelajaran yang dilakukan karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada anak yang cepat tanggap dan begitu sebaliknya, sehingga dengan pemberian motivasi semua anak menjadi semangat dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:7) mengatakan “setiap individu membawa variasi dan irama pertumbuhan dan perkembangan sendiri-sendiri yang menyebabkan setiap individu mempunyai perbedaan-perbedaan”

Pada kegiatan inti yang mana pada langkah guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya, guru belum meminta masing-masing anggota kelompok untuk mendiskusikan jawaban sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi ribut karena siswa berebut untuk bertanya. Hal ini disebabkan oleh guru terlalu sibuk memberikan LDK kepada kelompok lain. Menurut Trianto (2009:100) “dalam pengajaran memerlukan bantuan untuk merencanakan penyelidikan-penyelidikan dan

tugas-tugas pelaporan”. Pada langkah kesimpulan yang mana guru belum membimbing siswa untuk menganalisis hasil diskusi yang telah di dapat dan juga belum merangkum semua jawaban siswa dan menyimpulkan pembelajaran sehingga guru hanya mendengar jawaban dari siswa dan tidak merangkumnya, hal ini mengakibatkan siswa kurang paham tujuan dari diskusi yang mereka lakukan. Trianto (2009:100) “tugas guru pada tahap akhir pengajaran berdasarkan pemecahan masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan”.

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model PBL

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu penilaian proses dan hasil belajar siswa dari pengetahuan, dan keterampilan diperoleh gambaran bahwa persentase rata-rata kelas yaitu 95. Ini menunjukkan siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar, maka dapat disimpulkan siklus II ini sudah berhasil.

Penelitian pada siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Hamdayama (2016:145), dengan langkah sebagai berikut : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pada siklus II ini telah membuat siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan menganalisis masalah dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Trianto (2011:96-97) mengemukakan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu model pembelajaran adalah : (1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inquiry siswa, (4) pemahaman konsep jadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 80,55% (B) dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,22% (AB) dengan kriteria amat baik.
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 78,12% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (AB) dengan kriteria amat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 78,12% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (AB) dengan kriteria amat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan

menggunakan model PBL pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 60 dengan konversi nilai 2,765(B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 95 dengan konversi nilai 3,64 (A). Hasil penilaian rata-rata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I dengan persentase ketuntasan siswa 42,30%. Lalu lebih meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan siswa 80,76%. Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Wiriadmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya